

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Keberhasilan suatu perusahaan sangat bergantung pada kinerja perusahaan di dalam melaksanakan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuannya dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Menurut Ari Purwanti dan Darsono Prawironegoro, kinerja adalah prestasi manajemen yang diukur dari sudut keuangan yaitu dengan memaksimalkan nilai organisasi.²⁷ Ada beberapa pengertian dari kinerja keuangan menurut para ahli.

Menurut Jumingan, kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.²⁸ Menurut Agnes Sawir, kinerja keuangan adalah untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.²⁹

²⁷ Ari Purwanti dan Darsono Prawironegoro, "Akuntansi Manajemen Edisi Ketiga (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 32".

²⁸ Jumingan, "Analisis Laporan Keuangan (Jakarta: Media Grafika, 2014)," hlm. 239.

²⁹ Agnes Sawir, "Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015)," hlm. 64.

Kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk menentukan apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka atau mencari alternatif yang lebih baik. Sedangkan menurut Hutabarat, kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.³⁰

Jadi kinerja keuangan adalah suatu alat yang dapat digunakan oleh pimpinan pada suatu perusahaan dengan melihat kondisi keuangannya a sehingga dapat menilai keadaan dari perusahaannya serta juga dapat membuat atau mengambil keputusan keputusan yang diperlukan untuk operasional perusahaan.

b. Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Munawir, tujuan pengukuran kinerja keuangan perusahaan yaitu:³¹

1. Mengetahui tingkat likuiditas

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat jatuh ditagih.

2. Mengetahi tingkat sovabilitas

³⁰ Francis Hutabarat, “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan” ((Banten: Desanta publisher, 2021), hlm. 2.

³¹ Sjadzali Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2010). hlm. 54

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibankeuangannya jika perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuanganjangka pendek maupun jangka panjang

3. Mengetahui tingkat rentabilitas

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

4. Mengetahui tingkat stabilitas

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usaha denganstabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuanperusahaan untuk membayar utangnya serta membayar beban bungaatas utang pada waktunya.

2. Makroekonomi

Makroekonomi adalah studi mengenai perekonomian secara menyeluruh (agregat) yang meliputi analisis perilaku perekonomian secara menyeluruh, seperti perubahan pendapatan agregat, perubahan harga secara umum, dan tingkat pengangguran, tanpa terlalu menaruh perhatian pada hal-hal yang bersifat rinci. Perilaku agregat mengacu pada perilaku semua rumah tangga dan perusahaan.³²

Ekonomi makro tidak hanya memeriksa aspek ekonomi dalam lingkup perusahaan, melainkan juga mengamati ekonomi secara global dan sudut

³² Tanti Novianti dan Rina Oktaviani, *Teori Makroekonomi 1*, ed. Muh Kurniawan Cahadiyat ((Bogor:PT Penerbit IPB Press), 2016). hlm. 3.

pandang internasional. Peran yang dominan dalam ekonomi makro adalah bagaimana pemerintah mengatasi permasalahan ekonomi yang muncul, seperti ketika dunia menghadapi krisis yang mengakibatkan inflasi tinggi dan tingginya angka pengangguran. Dampak dari krisis ini tidak hanya berdampak pada ekonomi internal suatu negara, tetapi juga mempengaruhi ekonomi negara-negara yang memiliki hubungan kerja sama dengan negara tersebut.

Isu-isu inflasi dan krisis ini mencerminkan bahwa ekonomi makro menganalisis bagaimana permintaan dan penawaran dipengaruhi oleh tingkat aktivitas ekonomi. Selain itu, ekonomi makro juga memeriksa bagaimana peran dan campur tangan pemerintah dalam mengatasi masalah ekonomi yang muncul, yang mencakup analisis tidak hanya pada sektor lokal, tetapi juga aspek internasional.³³ Secara umum, ruang lingkup ekonomi makro mencakup tiga sektor utama:³⁴

a. Penentuan kegiatan ekonomi negara

Dalam konteks tanggung jawab ekonomi untuk menghasilkan produk dan layanan, setiap negara perlu memperhatikan pengeluaran pemerintah, ekspor-impor, pengeluaran konsumsi rumah tangga, dan investasi saat menghasilkan produk dan layanan.

³³ Sudarmanto et al., *Teori Ekonomi: Mikro Dan Makro*, hlm. 7.

³⁴ *Ibid.* hlm. 33

b. Kebijakan Pemerintah

Pemrintah mengeluarkan kebijakan untuk mengatasi masalah yang muncul dalam ekonomi makro. Permasalahan yang umum terjadi adalah pengangguran dan inflasi.

c. Pengeluaran agregat

Ketika terjadi banyak pengeluaran tanpa pengendalian yang baik, ini dapat menghasilkan masalah dalam ekonomi. Masalah ekonomi makro yang dapat muncul termasuk pengangguran, inflasi, kemiskinan, dan masalah ekonomi makro lainnya.³⁵

Ekonomi makro di definisikan dengan cabang dari ilmu ekonomi yang menjelaskan mengenai perekonomian secara keseluruhan (*agreggate*). Topik kajian dalam ekonomi makro menyangkut perilaku negara, masyarakat atau sekelompok masyarakat, sedangkan variabel yang dibahas meliputi pendapatan nasional yang menggunakan indikator Produk Domestik Bruto, Inflasi, serta kajian ekonomi moneter termasuk Kurs dan BI Rate.³⁶

3. Market Share

a. Pengertian Market Share

³⁵ *Ibid.*

³⁶ Immamudin Yuliadi, “*Teori Ekonomi Makro Islam*, 1 st ed.” (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019),). hlm. 48

Menurut Sofian Assauri pengertian pangsa pasar adalah suatu analisis untuk mempelajari besarnya bagian atau luasnya total pasar yang dapat dikuasai oleh perusahaan yang biasanya dinyatakan dalam presentase yang disebut dengan istilah Market Share.³⁷ Bagi suatu perusahaan, pasar merupakan sasaran untuk keberhasilan dalam mencapai tujuan di bidang pemasaran, suatu perusahaan perlu mengetahui posisinya di pasar.

Posisi perusahaan di pasar antara lain dapat diketahui dari *Market Share* yang dikuasai oleh perusahaan tersebut. Yang dimaksud dengan *Market Share* adalah besarnya bagian atau luasnya total pasar yang dapat dikuasai oleh suatu perusahaan, yang biasanya dinyatakan dalam prosentase. *Market Share* suatu perusahaan dapat dihitung dari perbandingan antara besarnya penjualan perusahaan itu dalam unit dengan total penjualan dari seluruh perusahaan yang sejenis atau industri itu dikali dengan 100.³⁸ Pangsa pasar (*market share*) sering digunakan sebagai indikator proksi untuk melihat adanya kekuatan pasar dan menjadi indikator seberapa besar manfaatnya suatu perusahaan dalam pasar. *Market Share* yang besar pada umumnya menandakan kekuatan pasar yang besar dalam menghadapi persaingan dan sebaliknya. *Market Share* yang besar akan memperlihatkan

³⁷ Sofian Assauri, *Manajemen Pemasaran dasar, Konsep dan Strategi* (Jakarta: Rajawali Pers, Cet. 3, 2000). hlm. 95.

³⁸ *Ibid.*

kekuatan pasar yang besar sebaliknya *Market Share* yang kecil memperlihatkan perusahaan yang tidak bisa bersaing pada tekanan persaingan.³⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Market Share* adalah presentase dari total penjualan dalam suatu industri yang dihasilkan oleh perusahaan tertentu. *Market Share* Ini mengukur dominasi perusahaan dibandingkan dengan pesaingnya dalam periode waktu tertentu.

b. Jenis-Jenis Market Share

Menurut Sumarni, ada empat jenis ukuran atau jenis dalam mendefinisikan dan mengukur pangsa pasar yang ada dalam suatu pasar, ukuran pangsa pasar tersebut antara lain :⁴⁰

- 1) Pangsa pasar keseluruhan adalah penjualan suatu perusahaan yang penjualannya dinyatakan sebagai persentase dari penjualan pasar secara total atau secara keseluruhan dalam suatu industri, diperlukan 2 (dua) keputusan untuk menggunakan ini yaitu : apakah proses perhitungan pangsa pasar akan menggunakan perhitungan dalam unit penjualan atau dalam pendapatan penjualan (rupiah) untuk menyatakan pangsa pasar.

³⁹ Jaya Wijaya Kusuma, *Ekonomi Industri* (Jakarta: BPPFE, 2001). hlm. 17

⁴⁰ Sumarni Murti dan Soeprihato Jhon, " *Pengantar Bisnis (Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan, Edisi Ke 5* " (Yogyakarta, 2010). hlm. 21.

- 2) Pangsa pasar yang dilayani adalah persentase dari total penjualan terhadap pasar yang telah dilayani oleh suatu perusahaan, pasar yang dilayani adalah semua pembeli yang dapat dan ingin membeli produknya.
- 3) Pangsa pasar relative (untuk 3 pesaing puncak). Pangsa pasar ini hanya menyatakan persentase penjualan suatu perusahaan dari penjualan gabungan 3 perusahaan pesaing tersebar dalam bidang yang sama.
- 4) Pangsa pasar relative (terhadap pesaing pemimpi). Beberapa perusahaan melihat pangsa pasar mereka sebagai persentase penjualan pesaing pemimpi. Perusahaan yang memiliki pangsa pasar lebih besar 100% disebut sebagai pemimpi pasar, sementara perusahaan yang memiliki pangsa pasar tepat 100% berarti perusahaan tersebut pemimpin pasar yang ada bersama-sama.

c. Faktor- faktor yang mempengaruhi *market share*

Ismail menjelaskan terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Market Share* diantaranya adalah:⁴¹

1) Return On Assets (ROA)

Return On Assets adalah salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan untuk kemudian diproyeksikan di masa mendatang. Assets atau

⁴¹ Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi* (Kencana:Jakarta, 2018). hlm. 11-13

aktiva yang dimaksud merupakan keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Sehingga aktiva besarnya aktiva ini akan berdampak secara langsung terhadap *Market Share* perusahaan.

2) Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat luas merupakan sumber dana terpenting bagi operasional bank. Menurut Ismail, dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha. Dalam melihat Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan salah satu komponen yang bisa membuat penyaluran dana meningkat dan akan berdampak langsung terhadap peningkatan *market share*.

3) BI Rate

BI Rate adalah suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai otoritas moneter di Indonesia. BI Rate digunakan sebagai alat kebijakan moneter untuk mengendalikan tingkat suku bunga di pasar keuangan dan mengatur likuiditas di

sistem perbankan. BI Rate adalah suku bunga yang digunakan oleh Bank Indonesia dalam mengatur suku bunga penawaran atau suku bunga dasar yang berlaku di antara bank-bank di Indonesia. Suku bunga ini memengaruhi biaya pinjaman antar bank dan dapat berdampak pada suku bunga yang ditawarkan oleh bank kepada nasabahnya.

Bank Indonesia menetapkan BI Rate berdasarkan pertimbangan kondisi ekonomi makro, inflasi, pertumbuhan ekonomi, stabilitas keuangan, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kebijakan moneter. Perubahan BI Rate dapat mempengaruhi suku bunga kredit, deposito, dan instrumen keuangan lainnya di pasar, sehingga berdampak pada keputusan investasi dan kegiatan ekonomi secara keseluruhan.

4) Inflasi

Inflasi adalah suatu kondisi di mana harga umum barang dan jasa dalam suatu perekonomian naik secara terus-menerus dan berkelanjutan dalam jangka waktu tertentu. Dalam inflasi, daya beli uang menurun sehingga uang yang sama memiliki nilai yang lebih rendah dalam membeli barang dan jasa. Inflasi biasanya diukur menggunakan indeks harga, seperti Indeks Harga Konsumen (IHK), yang menggambarkan perubahan rata-rata harga sekelompok barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga.

Inflasi dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk permintaan yang tinggi, biaya produksi yang meningkat, perubahan kebijakan moneter, atau faktor-faktor lain yang mempengaruhi keseimbangan antara penawaran dan permintaan.

4. Total Aset

a. Pengertian Aset

Aset berasal dari asset (bahasa inggris) dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah “kekayaan”. Aset adalah segala sesuatu yang memiliki nilai ekonomi yang dapat dimiliki baik oleh individu, perusahaan, maupun dimiliki pemerintah yang dapat dinilai secara finansial.⁴² Menurut Hanafi dalam bukunya analisis laporan keuangan, aktiva atau asset merupakan sumber ekonomi yang akan di pakai oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatannya. Atribut pokok suatu aktiva adalah kemampuan memberikan jasa atau manfaat pada perusahaan yang memakai aktiva tersebut.⁴³

Total Aset merupakan sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai dari akibat masa lalu dan diharapkan akan menghasilkan manfaat ekonomis dimasa depanbagi perusahaan. Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aset adalah potensi

⁴² Rifki Khairudin Wahyuni, Sri, *Pengantar Manajemen Aset* (Makassar, 2020). hlm. 1.

⁴³ Muhammad Hanafi Mahduh, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta:BPFE, 2014). hlm. 51.

dari aset tersebut untuk memberikan sumbangan baik secara langsung maupun tidak langsung, arus kas dan setara kas kepada perusahaan.⁴⁴

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa total aset adalah jumlah keseluruhan nilai dari semua sumber daya yang dimiliki oleh suatu entitas, baik itu perusahaan, organisasi, maupun individu. Aset adalah salah satu elemen kunci dalam laporan keuangan yang memberikan gambaran tentang kekuatan finansial dan kapasitas operasional suatu entitas.

b. Nilai Aset

Penilaian nilai aset, menurut Hambali, mengacu pada nilai keseluruhan dari semua barang bergerak, seperti tanah dan struktur yang dibangun di atasnya. Berbagai prosedur dan teknik komputasi digunakan untuk melakukan penilaian ini. Sutrisno, Disisi lain menetapkan lima nilai yang terkait dengan aset, termasuk nilai Utilitas, Nilai Biaya, Nilai Kurs. Nilai Harga.

1) *Utility Value* (Nilai Manfaat)

Ini adalah metode penilaian aset berdasarkan keuntungan yang dapat diperoleh dalam jangka pendek, menengah, dan panjang, serta dalam kehidupan sehari-hari. Cara pemilik aset dan masyarakat umum melihat keuntungan yang ditawarkannya menentukan tingkat nilai utilitasnya.

⁴⁴ Ikatan Akuntansi Indonesia, PSAK 16 (Revisi 2011) Aset Tetap. IAI., 2011.

2) *Cost Value* (Nilai Biaya)

Dengan memeriksa biaya yang terkait dengan pembelian, penggunaan, pemeliharaan, dan penghapusan aset selama periode waktu tertentu, penilaian aset dapat dilakukan. Aset dengan biaya akuisi rendah biasanya akan memiliki nilai biaya tinggi, yang dipengaruhi oleh keadaan aset dan opini publik.

3) *Exchange Value* (Nilai Pertukaran)

Kemampuan aset untuk berdagang atau memiliki fungsi ganda yang berhubungan dengan perubahan waktu relevan dengan nilai ini. Nilai aset tukar tinggi jika memenuhi sejumlah besar fungsi yang berguna, yang juga dipengaruhi oleh bagaimana pemilik dan masyarakat umum melihatnya.

4) *Price Value* (Nilai Jual)

Harga jual suatu aset pada saat tertentu digunakan untuk menentukan nilainya, yang berkaitan dengan faktor waktu. Jika harga jual tinggi, yang dipengaruhi oleh publik dan perspektif pemilik, nilai jual kembali asettttt akan tinggi.

5) *Esteem Value* (Nilai Kepuasan)

Seorang penilai harus secara tegas menentukan nilai yang akan digunakan dalam proses evaluasi. Terdapat lima jenis nilai aset yang berbeda, yaitu nilai manfaat, nilai budaya, nilai tukar, nilai jual, dan nilai kepuasan. Menurut Sutrisno, terdapat

berbagai variabel seperti lokasi dan pengembangan aset, biaya dan penyusutan, pendapatan serta tingkat kapitalisasi, sejarah kepemilikan, dan penggunaan aset yang semuanya memengaruhi nilai aset. Mengingat nilai dari setiap jenis aset mungkin bervariasi satu sama lain, penting untuk menentukan jenis aset yang sedang dievaluasi sebelum mencoba menentukan nilainya.⁴⁵

c. Jenis- jenis Aset

Menurut Kasmir komponen-komponen aktiva (assets) terdiri dari:⁴⁶

1) Aktiva Lancar

Menurut Kasmir aktiva lancar adalah harta atau kekayaan yang segera dapat di uangkan (ditunaikan) pada saat di butuhkan dan paling lama satu tahun. Yang termasuk kelompok aktiva lancar adalah :

- a) Kas, atau uang tunai yang dapat di tunaikan untuk membiyai operasi perusahaan.
- b) Investasi jangka pendek (surat-surat berharga atau marketable securities) adalah investasi yang sifatnya sementara dengan

⁴⁵ Sono Yunanik, “Manajemen Aset, Sistem Penanganan Aset,” 2023. hlm. 23

⁴⁶ Kasmir, *Manajemen Keuangan Yogyakarta.*, 2014. hlm. 39.

maksud untuk memanfaatkan uang kas yang sementara belum di butuhkan dalam operasi.

- c) Piutang wesel adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam suatu wesel atau perjanjian yang diatur dalam undang-undang.
- d) Piutang dagang adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain (kepada kreditor atau langganan) sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan secara kredit
- e) Persediaan adalah semua barang-barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih digudang/ belum laku dijual.
- f) Piutang penghasilan, penghasilan yang sudah menjadi hak perusahaan karena perusahaan telah memberikan jasa atau prestasinya, tapi belum diterima pembayarannya sehingga merupakan tagihan.
- g) Biaya yang dibayar dimuka adalah pengeluaran untuk memperoleh jasa atau prestasi dari pihak lain.

2) Aktiva Tetap

Menurut Munawir aktiva tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang sifatnya tampak.⁴⁷ Sedangkan Menurut Kasmir aktiva tetap merupakan harta atau kekayaan

⁴⁷ Sjadzali Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2010), hlm. 17.

perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun. Secara garis besar aktiva tetap dibagi menjadi dua macam yaitu aktiva tetap berwujud dan aktiva tetap tidak berwujud. Komponen aktiva tetap berwujud terdiri dari tanah, bangunan, mesin, kendaraan dan lainnya.⁴⁸

Menurut Munawir aktiva tetap tidak berwujud adalah kekayaan perusahaan yang secara fisik tidak tampak tetapi merupakan suatu hak yang mempunyai nilai dan dimiliki oleh perusahaan dan digunakan dalam kegiatan perusahaan.⁴⁹ Sedangkan Menurut Kasmir aktiva tetap tidak berwujud adalah hal yang dimiliki perusahaan, seperti hak paten, merek dagang, goodwill, dan lisensi,⁵⁰

3) Aktiva Lainnya

Menurut Munawir aktiva lainnya adalah aktiva yang menunjukkan kekayaan atau aktiva perusahaan yang dapat atau belum dapat dimasukkan dalam klasifikasi sebelumnya.⁵¹ Sedangkan Menurut Kasmir aktiva lainnya merupakan harta atau kekayaan yang tidak dapat digolongkan ke dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Komponen yang ada dalam aktiva

⁴⁸ Kasmir, *Manajemen Keuangan...*, hlm. 39.

⁴⁹ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan...*, hlm. 17.

⁵⁰ Kasmir, *Manajemen Keuangan...*, hlm. 39.

⁵¹ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan...*, hlm. 18.

lainnya adalah bangunan yang masih dalam proses, piutang jangka panjang, tanah dalam pembicaraan dan lainnya.⁵²

5. Dana Pihak Ketiga

a. Pengertian Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga sangatlah penting bagi bank dalam menghimpun dana, karena pada dasarnya untuk kepentingan usahanya bank dalam menghimpun dana dari bank itu sendiri (pihak kesatu), dana yang berasal dari pihak lain (dana pihak kedua) dan dana yang berasal dari masyarakat atau pihak ketiga yang berupa tabungan, deposito, serta sumber dana lainnya. Menurut Dendawijaya dana pihak ketiga yaitu dana berupa simpanan dari pihak masyarakat.⁵³

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang diperoleh dari masyarakat berupa tabungan, giro dan deposito. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 10/19/PBI/2008 menjelaskan “Dana pihak ketiga bank, untuk selanjutnya disebut DPK adalah kewajiban bank kepada penduduk dalam rupiah dan valuta asing”. Umumnya dana yang dihimpun oleh perbankan dari masyarakat akan digunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui penyaluran kredit.⁵⁴ Dana Pihak

⁵² Kasmir, Manajemen Keuangan..., hlm. 39.

⁵³ Dendawijaya Lukman, *Manajemen Perbankan* (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2003). hlm. 54.

⁵⁴ Ari Kristin Prasetyoningrum, *Risiko Bank Syariah* ((Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015). hlm. 93

Ketiga (DPK) merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat baik individu maupun badan usaha.⁵⁵

Dari uraian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa dana pihak ketiga (DPK) adalah dana yang dihimpun oleh bank dari masyarakat dalam bentuk simpanan, seperti giro, tabungan, dan deposito. Dana pihak ketiga juga berfungsi sebagai sumber utama bagi bank untuk melakukan aktivitas operasionalnya, termasuk penyaluran kredit kepada nasabah.

b. Indikator Dana Pihak Ketiga

Indikator dana pihak ketiga ini menurut Muhamad:⁵⁶

$$\text{DPK} = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

Berdasarkan pemikiran di atas dapat dinyatakan bahwa indikator dana pihak ketiga merupakan jumlah dari giro, tabungan dan deposito.

c. Jenis- jenis Sumber Dana Pihak Ketiga (DPK)

Di bawah ini beberapa jenis dana pihak ketiga menurut Undang Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998:

- 1) Simpanan Giro (Demond Deposit)

⁵⁵ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005). hlm. 411

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 248

Simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya dengan cara pemindahbukuan.

a) Akad

(1) Wadi'ah adalah transaksi penitipan dana atau barang dari pemilik kepada penyimpan dana atau barang dengan kewajiban bagi pihak yang menyimpan untuk mengembalikan dana atau barang titipan sewaktu-waktu.

(2) Mudharabah adalah transaksi penanaman dana dari pemilik dana (shahibul maal) kepada pengelola dana (mudharib) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

b) Fitur dan Mekanisme

a) Giro atas dasar akad wadi'ah

(1) Bank bertindak sebagai penerima dana titipan dan nasabah bertindak sebagai penitip dana

(2) Bank tidak diperkenankan menjanjikan pemberian imbalan atau bonus kepada nasabah

(3) Bank dapat membebankan kepada nasabah biaya administrasi berupa biaya-biaya yang terkait langsung dengan biaya pengelolaan rekening antara lain biaya

cek atau bilyet giro, biaya materai, cetak laporan transaksi dan saldo rekening, pembukaan dan penutupan rekening.

(4) Bank menjamin pengembalian dana titipan nasabah

(5) Dana titipan dapat diambil setiap saat oleh nasabah⁵⁷

b) Giro atas dasar mudharabah

(1) Bank bertindak sebagai pengelola dana (mudharib) dan nasabah sebagai pemilik dana (sahibul maal)

(2) Pembagian keuntungan dinyatakan dalam bentuk nisbah yang disepakati

(3) Bank dapat membebankan kepada nasabah biaya administrasi berupa biaya-biaya yang terkait langsung dengan biaya pengelolaan rekening antara lain biaya cek atau bilyet giro, biaya materai, cetak laporan transaksi dan saldo rekening, pembukuan dan penutupan rekening.

(4) Bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan nasabah.

2) Simpanan Tabungan (Save Deposit)

Simpanan yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 32-33

cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

1) Akad

a) Wadi'ah adalah transaksi penitipan dana atau barang dari pemilik kepada penyimpan dana atau barang dengan kewajiban bagi pihak yang menyimpan untuk mengembalikan dana atau barang titipan sewaktu-waktu.

b) Mudharabah adalah transaksi penanaman dana dari pemilik dana (shahibul maal) kepada pengelola dana (mudharib) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.⁵⁸

2) Fitur dan Mekanisme

a) Tabungan atas dasar akad wadi'ah

(1) Bank bertindak sebagai penerima dana titipan dan nasabah bertindak sebagai penitip dana

(2) Bank tidak diperkenankan menjanjikan pemberian imbalan atau bonus kepada nasabah

(3) Bank dapat membebankan kepada nasabah biaya administrasi berupa biaya-biaya yang terkait

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 35.

langsung dengan biaya pengelolaan rekening antara lain biaya cek atau bilyet giro, biaya materai, cetak laporan transaksi dan saldo rekening, pembukaan dan penutupan rekening.

(4) Bank menjamin pengembalian dana titipan nasabah

(5) Dana titipan dapat diambil setiap saat oleh nasabah

b) Tabungan atas dasar akad mudharabah

(1) Bank bertindak sebagai pengelola dana (mudharib) dan nasabah sebagai pemilik dana (sahibul maal)

(2) Pembagian keuntungan dinyatakan dalam bentuk nisbah yang disepakati

(3) Penarikan dana oleh nasabah hanya dapat dilakukan sesuai waktu yang disepakati

(4) Bank dapat membebankan kepada nasabah biaya administrassi berupa biaya-biaya yang terkait langsung dengan biaya pengelolaan rekening antara lain biaya cek atau bilyet giro, biaya materai, cetak laporan transaksi dan saldo rekening, pembukuan dan penutupan rekening.

(5) Bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan nasabah.⁵⁹

c) Deposito

Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah menyimpan dengan pihak bank.

1) Akad Mudharabah

Transaksi penanaman dana dari pemilik dana (shahibul maal) kepada pengelola dana (mudharib) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.⁶⁰

2) Fitur dan Mekanisme

- a) Bank bertindak sebagai pengelola dana (mudharib) dan nasabah bertindak sebagai pemilik dana (shahibul maal)
- b) Pengelolaan dana oleh bank dapat dilakukan sesuai batasan batasan yang ditetapkan oleh pemilik dana (mudharabah muqayyadah) atau dilakukan dengan

⁵⁹ Mahduh, *Manajemen Keuangan.*, hlm. 36

⁶⁰ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah.*, hlm. 38-39

tanpa batasan-batasan dari pemilik dana
(mudharabah mutlaqah)

- c) Dalam akad mudharabah muqayyadah harus dinyatakan secara jelas syarat-syarat dan batasan tertentu yang ditentukan oleh nasabah
- d) Pembagian keuntungan dinyatakan dalam bentuk nisbah yang disepakati
- e) Penarikan dana oleh nasabah hanya dapat dilakukan sesuai waktu yang disepakati
- f) Bank dapat membebankan kepada nasabah biaya administrasi berupa biaya-biaya yang terkait langsung dengan biaya pengelolaan rekening antara lain biaya cek atau bilyet giro, biaya materai, cetak laporan transaksi dan saldo rekening, pembukaan dan penutupan rekening\
- g) tidak diperbolehkan mengurangi bagian keuntungan nasabah tanpa persetujuan nasabah yang bersangkutan.

6. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan harga dari satu

atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya.⁶¹ Kenaikan harga barang yang berlangsung secara terus-menerus akan mengakibatkan nilai uang turun. Atau, semakin tinggi kenaikan harga semakin turun nilai uang. Selanjutnya, nilai uang yang mengalami penurunan akan menyebabkan daya beli masyarakat terhadap barang rendah atau juga menurun.⁶²

Inflasi adalah suatu keadaan yang semakin melemahnya daya beli yang diikuti dengan semakin menurunnya nilai riil dari mata uang suatu negara. Inflasi juga merupakan suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga secara tajam yang berlangsung secara terus menerus dalam jangka waktu yang cukup lama. Itu artinya bahwa sejalan dengan kenaikan harga-harga, maka nilai dari uang turun secara tajam, sebanding dengan kenaikan dari harga-harga tersebut. Inflasi merupakan indikator yang terpenting dalam hubungan dengan transaksi antara penjual dan pembeli. Inflasi menentukan persentase daya beli masyarakat yang menjadi objek market dalam berbagai aktivitas industri. Dengan demikian, jika inflasi terkendali dan secara tren memiliki persentase negatif maka kemampuan daya beli

⁶¹ Bank Indonesia, Inflasi. https://www.bi.go.id/id/fungsi_utama/moneter/inflasi/default.aspx. Diakses pada Tanggal 04 Oktober 2024

⁶² KBBI Daring, "Inflasi," <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/inflasi>. Diakses pada Tanggal 04 Oktober 2024

masyarakat meningkat sehingga pangsa pasar suatu industri juga bertambah besar.⁶³

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa inflasi dapat diartikan sebagai kondisi meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus.

b. Macam- macam Inflasi

Menurut pandangan Siti Astiah, Tim Pusat Pendidikan dan studi kebanksentralan di Bank Indonesia, mengatakan bahwasanya ada dua hal besar masalah inflasi, yaitu:⁶⁴

1) Disegregasi Inflasi

a) Inflasi Inti adalah inflasi yang dipengaruhi oleh faktor fundamental. Di antaranya:

(1) Interaksi permintaan-penawaran

(2) Lingkungan eksternal: nilai tukar, harga komoditi internasional dan inflasi mitra dagang.

(3) Ekspektasi Inflasi dari pedagang dan konsumen.

b) Inflasi non Inti yaitu inflasi yang dipengaruhi oleh selain faktor fundamental. Dalam hal ini terdiri dari:

⁶³ Ahmad Mukri Aji, *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah: Upaya Islami Mengatasi Inflasi* (Yogyakarta: Deepublish 2020). hlm. 66.

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 68-71

(1) Inflasi Volatil Food yaitu inflasi yang dipengaruhi shocks dalam kelompok bahan makanan. Seperti; panen, gangguan alam dan gangguan penyakit.

(2) Inflasi Administered Prices yaitu inflasi yang dipengaruhi shocks berupa kebijakan harga pemerintah. Seperti; harga BBM, tarif listrik dan tarif angkutan.

2) Berdasarkan Bobot Inflasi

a) Inflasi Ringan (Di bawah 10% setahun)

Inflasi ringan adalah inflasi dengan tingkat laju pertumbuhan yang berlangsung secara perlahan di bawah 10% per tahun

b) Inflasi Sedang (Antara 10%-30% setahun) Inflasi sedang adalah inflasi dengan tingkat laju pertumbuhan berada antara 10%-30% per tahun. Inflasi ini sudah mulai mengancam struktur dan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

c) Inflasi Berat (Antara 30%-100% setahun).

Inflasi berat merupakan inflasi dengan laju pertumbuhan berada di antara 30%-100% per tahun. Dalam keadaan ini sektor-sektor produksi hampir lumpuh total.

d) Hiperinflasi (Di atas 100% setahun)

Hyperinflation disebut juga sebagai galloping inflation atau runway inflation didefinisikan sebagai salah satu peristiwa moneter di mana laju inflasi sangat tinggi dan tak terkendali, dengan laju pertumbuhan melampaui 100% per tahun

c. Dampak Inflasi

Dampak inflasi di antaranya:⁶⁵

- 1) Inflasi Berdampak Terhadap Distribusi Pendapatan atau Equity Effect.

Dampak inflasi terhadap pendapatan pada umumnya bersifat tidak merata, ada yang mengalami keuntungan dengan adanya inflasi (kelompok kaya pemilik jalur distribusi dan produsen yang bertindak atas regulasi) dan ada yang dirugikan. Berikut ini dijelaskan dengan kategori dampak inflasi terhadap pendapatan:

- a) Mereka yang berpenghasilan tetap akan mengalami penurunan nilai riil dari penghasilannya, sehingga daya belinya menjadi lemah.
- b) Hal itu berlaku pula terhadap orang yang gemar menumpuk kekayaan dalam bentuk uang tunai, karena daya beli dan nilai riil uang yang disimpannya akan

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 78

menurun drastis dan mengalami kerugian sebesar inflasi yang terjadi.

- c) Pemilik modal yang meminjamkan modalnya dengan bunga lebih rendah dari inflasi daripada tingkat inflasi juga akan mengalami kerugian.
- d) Sedangkan bagi mereka yang mempunyai atau menumpuk kekayaannya tidak dalam bentuk uang tunai, maka nilai kekayaan tersebut akan naik, maka dengan demikian, permintaan masyarakat terhadap barang-barang produksi akan meningkat tajam, tidak seimbang dengan jumlah barang yang ditawarkan.
- e) Pengusaha-pengusaha yang mendapatkan keuntungan dengan memperoleh peningkatan pendapatan dengan tingkat persentase yang lebih besar daripada tingkat inflasi, karena harga produknya menjadi semakin mahal dengan persentase lebih besar dari tingkat inflasi.
- f) Manajer profesional yang bekerja berdasarkan kapasitas kerja tertentu yang menguntungkan perusahaan memiliki penghasilan tidak tetap atau dengan kata lain nilai riil penghasilannya bergerak lebih besar dari inflasi.

- g) Spekulasi yang menimbun barang untuk mencapai tingkat keuntungan tertentu.
- h) Serikat buruh yang kuat akan mampu menekan pemerintah dan pengusaha untuk menaikkan upah pekerja dengan persentase yang lebih tinggi daripada tingkat inflasi yang sedang terjadi.

Dengan demikian, inflasi pada dasarnya seolah-olah bertindak atau berfungsi sebagai pajak bagi seseorang dan merupakan subsidi bagi orang lain. Hal ini akan semakin terasa apabila tingkat inflasi cukup tinggi, misalkan di atas 10%.

Oleh karena itu apabila keadaan tersebut tidak diatasi, maka dalam jangka panjang akan semakin memperlebar kesenjangan antara kelompok kaya dengan kelompok miskin, atau kelompok yang berpenghasilan tinggi dengan kelompok yang berpenghasilan rendah yang pada akhirnya akan merusak tatanan/struktur dan bahkan melumpuhkan semua sektor ekonomi.

2) Inflasi yang Berdampak Pada Alokasi Faktor Produksi dan Produk Nasional

Seperti pada equity effect, analisa pada efficiency effect juga berdasarkan asumsi bahwa output dalam keadaan tetap (*ceteris paribus*). Sehingga pada dasarnya output pada analisa ini dianggap sebagai variabel bebas (*independent variable*).

Inflasi selain berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat dan rumah tangga perusahaan karena lemahnya daya beli masyarakat, juga berpengaruh terhadap biaya produksi. Hargaharga faktor produksi akan terus meningkat, sehingga dapat mengubah pola alokasi faktor-faktor produksi. Perubahan tersebut dapat terjadi melalui kenaikan permintaan akan berbagai macam barang yang selanjutnya mendorong perubahan dalam produksi beberapa barang tertentu.

Dengan adanya inflasi, permintaan barang-barang tertentu akan mendorong peningkatan produksi terhadap barang-barang tersebut. Kenaikan produksi yang demikian akan mengubah pola alokasi produksi barang-barang tersebut, sehingga menjadi lebih efisien yang disebut dengan *efficiency effect*.

Inflasi yang tinggi apabila tidak diikuti dengan peningkatan efisiensi terhadap biaya produksi, maka akan meningkatkan harga-harga produk. Sedangkan di sisi lain, daya beli masyarakat melemah yang akan menyebabkan harga produk semakin tidak kompetitif. Keadaan yang demikian ini

sudah tentu menjadi awal dari kebangkrutan ekonomi, minimal kebangkrutan bagi perusahaan-perusahaan

3) Inflasi yang Berdampak Pada Output.

Inflasi dinilai dapat meningkatkan produksi dengan asumsi bahwa produksi akan mengalami kenaikan mendahului kenaikan upah atau gaji para pekerja. Kenaikan harga produksi mengakibatkan terjadinya keuntungan yang diterima produsen. Keuntungan yang telah dinikmati produsen atau pengusaha tersebut tentu akan mendorong mereka untuk terus menerus meningkatkan produksinya.

7. BI Rate

a. Pengertian BI rate

Menurut Bank Indonesia BI rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI rate diumumkan oleh dewan gubernur Bank Indonesia setiap rapat dewan gubernur bulan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan. Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.⁶⁶

⁶⁶ Bank Indonesia, “Suku Bunga. (Jakarta: Bank Indonesia, 2016)”, [https://www.bi.go.id/id/statistik/metadata/sekt/Documents/8_Suku_Bunga_Indo_DPM_SEKI_2016_\(Indonesia\).](https://www.bi.go.id/id/statistik/metadata/sekt/Documents/8_Suku_Bunga_Indo_DPM_SEKI_2016_(Indonesia).)”

Menurut Mankiw menyebutkan bahwa tingkat suku bunga merupakan suatu harga yang menghubungkan antara masa kini dengan masa depan yang akan datang. Tingkat bunga yang dibayar oleh bank disebut sebagai tingkat bunga nominal (*nominal interest rate*) dan kenaikan pada daya beli menggunakan tingkat bunga riil (*real interest rate*).⁶⁷ Pengertian suku bunga lain menurut Hasolan menyatakan bahwa suku bunga yaitu ketika suatu bunga tinggi maka secara langsung orang akan lebih suka menyimpan dananya di bank sebab berharap dapat pengembalian dana yang menguntungkan, begitu juga sebaliknya apabila suku bunga rendah maka Masyarakat cenderung tidak akan tertarik untuk menyimpan uang di bank.

Dampak negatif suku bunga mengakibatkan perbankan syariah tidak mampu meningkatkan market sharenya sehingga suku bunga yang tinggi adalah hal yang tidak menguntungkan perbankan syariah. Disamping itu, perbankan syariah akan mengalami kesulitan likuiditas karena pihak ketiga banyak yang memindahkan modalnya ke perbankan konvensional. Hal yang unik muncul bahwa Meskipun bank syariah menawarkan bagi hasil yang tinggi, tidak terdapat dampak yang signifikan terhadap peningkatan pendanaan perbankan syari'ah ketika terjadi kenaikan suku bunga yang tinggi.⁶⁸

⁶⁷ Mankiw Gregory N, "Makroekonomi Edisi Enam," 2007. hlm. 26.

⁶⁸ Jimmy Hasoloan, Ekonomi Moneter (Yogyakarta: Deepublish., 2014). hlm. 42.

b. Teori BI rate

Teori bunga muncul sejak manusia mulai melakukan pemikiran ekonomi. Para filosof Yunani kuno telah melakukan pembahasan tentang bunga. Diantaranya filosof tersebut ialah Plato dan Aristoteles. Mereka melarang dan mengutuk orang yang melakukan aktivitas ekonomi dengan bunga. Mereka memandang bahwa uang bukan sesuatu yang dapat berbunga atau membuahkan harta, akan tetapi uang merupakan alat tukar. Setelah itu, maka pemikiran suku bunga semakin berkembang. Namun secara umum, perkembangan teori bunga dapat dikelompokkan bahwa ekonomi tanpa bunga tidak mungkin bisa berjalan. Diantara pakar yang mendukung kelompok teori pertama adalah Adam Smith dan David Ricardo.⁶⁹

Menurut Naf'an menyatakan bahwa "bunga deposito menguntungkan bagi investor sebab suku bunga yang relatif lebih tinggi jika dibandingkan dengan simpanan lainnya dan juga tanpa resiko terhadap bunga deposito. Sementara untuk kebijakan dalam meningkatkan suku bunga simpanan nantinya akan menyebutkan Masyarakat akan lebih senang menabung dari pada melakukan investasi ataupun konsumsi, begitu juga sebaliknya apabila kebijakan

⁶⁹ Muhamad, "*Teknik Perhitungan Bagi Hasil Dan Profit Margin Pada Bank Syariah*", (Yogyakarta: UII press, 2004). hlm. 12-14.

suku bunganya rendah maka akan cenderung membuat Masyarakat lebih memilih konsumsi dan juga investasi daripada menabung”.⁷⁰

Menurut Plutong menyatakan bahwa “Masyarakat akan rela mengorbankan konsumsi demi mendapatkan perolehan yang lebih besar dari suku bunga tinggi konsumsi Masyarakat akan berkurang meskipun pendapatannya tetap ataupun tidak berubah, tetappi apabila suku bunga rendah maka Masyarakat akan lebih condong menggunakan uangnya untuk konsumsi sehingga hampir tidak ada uang yang ditabung”.

Menurut Sukrino menyatakan bahwa “suku bunga mempunyai arah yang bertentangan dengan konsumsi, yaitu semakin rendah tingkat suku bunga maka jumlah uang yang ditabung semakin rendah asrinya semakin besar konsumsi menggunakan uang tersebut”.⁷¹

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat dipakai sebagai sumber pembandingan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Beberapa penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut:

⁷⁰ Naf'an, Ekonomi Makro: *Tinjauan Ekonomi Syariah*, 1st ed. (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2014).hlm. 158.

⁷¹ Zarkasi, Lidya, and Ilhamdi, "*Pendapatan Perkapita. Suku Bunga, Jumlah Penduduk, Zakat Dan Pengaruhnya Pada Tingkat Konsumsi Rumah Tangga, ed.*" (Pontianak:IAIN Pontianak Press, 2021). hlm. 62-63.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
1.	Alwindi Santoso dan Afrizal (2024). ⁷²	Pengaruh Makroekonomi dan Kinerja Keuangan Terhadap Pangsa Pasar Bank Umum Syariah Di Indonesia	Hasil uji mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pangsa pasar. Variabel inflasi dalam jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan terhadap pangsa pasar, sedangkan dalam jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pangsa pasar. Variabel CAR dalam jangka pendek dan jangka panjang memiliki hasil positif dan tidak signifikan. Variabel ROA dalam jangka pendek berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan dalam jangka panjang memiliki hasil positif dan tidak signifikan. Variabel FDR dalam jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan dalam jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan
Perbedaan Penelitian		a. Penelitian yang dilakukan Alwindi dan Afrizal menggunakan variabel CAR, ROA dan FDR sebagai variabel independen. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis tidak menggunakan variabel tersebut b. Penelitian yang dilakukan oleh Alwindi dan Afrizal tidak menggunakan BI 7- Day (Reverse) Repo Rate sebagai variabel independen. Sedangkan penelitian	

⁷² Alwindi Santoso dan Afrizal, "Pengaruh makroekonomi dan kinerja keuangan terhadap pangsa pasar bank umum syariah di indonesia", *Jurnal ekonomi dan Bisnis*, Vol.4 No. 2 Maret 2024.

		yang dilakukan penulis menggunakan BI 7- Day (Reverse) Repo Rate sebagai variabel independen c. Penelitian yang dilakukan oleh Alwindi dan Afrizal meneliti pada Bank Umum Syariah saja. Sedangkan penulis menggunakan objek penelitian pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
	Persamaan Penelitian	a. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel makroekonomi dan kinerja keuangan terhadap <i>Market Share</i> perbankan syariah di Indonesia b. Menggunakan variabel inflansi sebagai variabel independen
2.	Muh. Khairul Fatihin, dkk., (2020). ⁷³	Dampak Makro Ekonomi dan Financial Performance Terhadap <i>Market Share</i> Perbankan Syariah di Indonesia Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif yang signifikan terhadap <i>Market Share</i> perbankan syariah dalam jangka pendek dan jangka panjang. Sementara itu, Inflasi, ROA, FDR Berpengaruh positif terhadap <i>Market Share</i> perbankan syaria'ah dalam jangka pendek. Industrial production index IPI sebagai proxy produk domestic product (gross domestic product) tidak memiliki dampak jangka pendek dan jangka panjang.
	Perbedaan Penelitian	a. Penelitian yang dilakukan Muh. Khairul menggunakan ROA,FDR dan Industrial Production Index (GDP). Sedangkan penulis tidak menggunakan variabel tersebut. b. Penelitian yang digunakan oleh Muh. Khairul tidak menggunakan variabel, inflansi, total aset, dana

⁷³ Fatihin, Siswahto, dan Rusgianto, "Dampak Makro Ekonomi dan Financial Performance Terhadap Market Share Perbankan Syari'ah di Indonesia". *Jurnal Ekonomi* Vol.15 No. 1 (2020).

		pihak ketiga (DPK) sebagai variabel independen seperti penelitian yang dilakukan oleh peneliti	
Persamaan Penelitian		a. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh makroekonomi dan kinerja keuangan terhadap <i>Market Share</i> perbankan syariah di Indonesia b. Menggunakan variabel inflansi sebagai variabel indpenden	
3.	Gugun Gunawan dan Tri Utami (2021). ⁷⁴	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan Bermasalah Dan BOPO Terhadap <i>Market Share</i> Perbankan Syariah	Hasil dari penelitian ini adalah secara simultan variabel independen yang terdiri dari DPK, NPF dan BOPO berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Market Share. Secara parsial diperoleh hasil DPK berpengaruh positif signifikan terhadap <i>market share</i> , NPF dan BOPO tidak berpengaruh terhadap <i>market share</i> .
Perbedaan Penelitian		a. Penelitian yang dilakukan oleh Gugun Gunawan dan Tri Utami menggunakan variabel NPF dan BOPO sedangkan penulis tidak menggunakan variabel tersebut. b. Penelitian yang dilakukan oleh Gugun Gunawan dan Tri Utami tidak menggunakan variabel BI-rate,DPK, dan Inflasi sebagai variabel independen , sedangkan penulis menggunakan variabel tersebut. c. Pada Penelitian Gugun Gunawan dan Tri Utami Menggunakan alat bantu program aplikasi Eviews untuk menganalisis data , sedangkan penulis menggunakan aplikasi spss 26	

⁷⁴ Gugun Gunawan dan Tri Utami, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan Bermasalah Dan Bopo Terhadap Market Share Perbankan Syariah," *Sakuntala* 1, no. 1 (2021): 29–41.

Persamaan Penelitian		a. Menggunakan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) pada variabel independen b. Menggunakan variabel <i>Market Share</i> pada variabel dependen	
4.	Anik, Salmi dan Iin, E. (2022). ⁷⁵	Pengaruh Faktor-Faktor Internal dan Faktor Makroekonomi Terhadap Pangsa Pasar (Market Share) Bank Syariah Indonesia	Hasil dalam penelitian ini adalah variabel ROA, dan DPK berpengaruh signifikan terhadap pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia. ROA berpengaruh dengan arah negative, yang berarti semakin tinggi profitabilitas, justru menurunkan pangsa pasar perbankan syariah. Sedangkan variabel DPK berpengaruh dengan arah positif signifikan, artinya peningkatan jumlah DPK, diikuti peningkatan asset perbankan syariah, yang bermakna pula peningkatan pangsa pasar perbankan syariah semakin luas. Variabel NPF dan variabel makroekonomi yaitu kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia.
Perbedaan Penelitian		a. Penelitian yang dilakukan oleh Anik, Salmi dan Iin menggunakan variabel ROA, NPF dan Kurs. Sedangkan penulis tidak menggunakan variabel tersebut.	

⁷⁵ Anik, Salmia, dan Emy Prastiwi, "Pengaruh Faktor-Faktor Internal Dan Faktor Makroekonomi Terhadap Pangsa Pasar (Market Share) Bank Syariah Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 2022, 1834

		b. Penelitian yang dilakukan oleh Anik, Salmi dan Iin menggunakan periode penelitian yang berbeda dengan penulis	
Persamaan Penelitian		a. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor makroekonomi dan faktor internal dengan variabel kinerja keuangan terhadap <i>Market Share</i> perbankan syariah b. Menggunakan variabel dana pihak ketiga (DPK) sebagai variabel independen	
5.	Muhammad Masruron dan Ma'ratun Sholihah (2022). ⁷⁶	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perkembangan <i>Market Share</i> Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2014-2021	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Market Share</i> dengan nilai probabilitas sebesar 0,2749. Capital Adequency Ratio (CAR), memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Market Share</i> dengan nilai probabilitas sebesar 0,0465. Non Performing Financing (NPF) memiliki pengaruh terhadap <i>Market Share</i> dengan nilai probabilitas sebesar 0,0031. Return On Asset (ROA), Capital Adequency Ratio (CAR) dan Non Performing Financing (NPF) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>Market Share</i> dengan nilai probabilitas sebesar 0,026100.

⁷⁶ Muhammad Masruron dan Mar'atun Sholihah, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perkembangan Market Share Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2014-2021," *Al Birru* 2, no. 1 (2022): 54–67.

Perbedaan Penelitian		a. Pada penelitian Muhammad Masruron dan Ma'ratun Sholihah menggunakan variabel independen CAR, NPF dan ROA sedangkan penulis tidak menggunakan variabel tersebut b. Penelitian yang dilakukan Muhammad Masruron dan Ma'ratun Sholihah menggunakan periode penelitian yang berbeda dengan penulis c. Penelitian yang dilakukan Muhammad Masruron dan Ma'ratun Sholihah tidak menggunakan variabel makroekonomi inflasi dan BI rate seperti yang penulis gunakan. d. Pada penelitian Muhammad Masruron dan Ma'ratun Sholihah menggunakan objek penelitian pada Bank Umum Syariah saja berbeda dengan penulis yang menggunakan sampel objek penelitian pada Bank Umum Syariah dan Unit-Unit Usaha syariah sebagai objek penelitiannya	
Persamaan Penelitian		a. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh pada <i>Market Share</i> perbankan syariah b. Menggunakan metode penelitian kuantitatif	
6.	Laila Nur Sabillah (2023). ⁷⁷	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Terhadap <i>Market Share</i> Pada Bank Umum Syariah Melalui Asset Sebagai Variabel Intervening Dari Tahun 2017-2021	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel DPK, pembiayaan, dan asset secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Market Share</i> perbankan syariah. Secara parsial, variabel DPK berpengaruh dan signifikan terhadap asset, variabel pembiayaan berpengaruh dan

⁷⁷ Sabillah, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Terhadap Market Share Pada Bank Umum Syariah Melalui Asset Sebagai Variabel Intervening Dari Tahun 2017-2021." *Jurnal Masharif al-Syariah*, Vol. 8 No. 2 (2023).

			signifikan terhadap asset, variabel asset berpengaruh dan signifikan terhadap <i>market share</i> , variabel DPK tidak berpengaruh terhadap <i>market share</i> , dan variabel pembiayaan berpengaruh negative terhadap <i>market share</i> . DPK terhadap MS melalui Aset sebagai variabel intervening mempunyai nilai koefisien jalur yang tidak signifikan sehingga asset belum bisa menjadi mediasi antara DPK dan MS.
Perbedaan Penelitian		a. Pada penelitian Laila Nur Sabillah menggunakan variabel pembiayaan sebagai variabel independen, sedangkan penulis tidak menggunakan variabel tersebut b. Pada penelitian Laila Nur Sabillah variabel aset digunakan sebagai variabel intervening sedangkan penulis menggunakan variabel aset sebagai variabel independen c. Periode penelitian Laila Nur Sabillah berbeda dengan periode penelitian yang dilakukan oleh penulis d. Sampel penelitian yang digunakan Laila Nur Sabillah hanya menggunakan Bank Umum Syariah saja sedangkan penulis menggunakan sampel objek penelitian pada Bank Umum Syariah dan Unit-Unit Usaha Syariah	
Persamaan Penelitian		Menggunakan variabel Dana Pihak Ketiga dan aset sebagai variabel independen.	

7.	Indah Sari dan Esy Nur Aisyah (2022). ⁷⁸	Pengaruh FDR, PSR, Zakat Performance Ratio, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap <i>Market Share</i> Dengan ROA Sebagai Variabel Mediasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel FDR, PSR, ZPR, dan DPK secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Serta FDR, PSR, ZPR, DPK, dan ROA berpengaruh terhadap <i>market share</i> . Secara parsial, ZPR PSR, dan DPK berpengaruh terhadap ROA, kemudian ZPR.DPK dan ROA berpengaruh terhadap Market Share. Sementara itu, variabel FDR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Kemudian FDR dan PSR tidak berpengaruh terhadap pangsa pasar. Selanjutnya, hasil peran mediasi menunjukkan bahwa variabel ROA memediasi hubungan antara FDR, PSR, ZPR, dan DPK terhadap Pangsa Pasar
Perbedaan Penelitian		a. Pada penelitian yang dilakukan oleh Indah Sari dan Esy Nur Aisyah menggunakan variabel FDR, PSR sebagai variabel independen sedangkan penulis tidak menggunakan variabel tersebut b. Pada penelitian yang dilakukan oleh Indah Sari dan Esy Nur Aisyah tidak menggunakan variabel makroekonomi inflasi dan BI rate seperti yang penulis gunakan	

⁷⁸ Sari dan Aisyah, "Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr), Profit Sharing Ratio (Psr), Zakat Performance Ratio (Zpr), Dan Dana Pihak Ketiga (Dpk) Terhadap Market Share Dengan Return on Asset (Roa) Sebagai Variabel Mediasi." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Vol. 8 No. 3 (2022).

Persamaan Penelitian	a. Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kuantitatif b. Menggunakan variabel yang sama dengan penulis yaitu variabel dana pihak ketiga.
----------------------	--

Adapun perbedaan atau pembaharuan penelitian yang akan dilakukan penulis dengan beberapa penelitian terdahulu diatas diantaranya terdapat pada objek, periode, dan variabel independen penelitiannya. Penelitian ini mengambil Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit-Unit Usaha Syariah (UUS) sebagai objek penelitian dan tahun 2014- 2022 sebagai periode penelitiannya.. Sedangkan pembaharuan variabel independen dari masing-masing penelitian terdahulu berbeda. Adapun diantaranya pembaharuan dengan penelitian Anik, Salmia dan Iin Emy Prastiwi (2022) adalah adanya penambahan variabel independen yaitu fakto kinerja keuangan dengan variabel total aset dan dana pihak ketiga dan faktor makroekonomi variabel Inflasi, BI rate.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan cara berpikir melalui nalar tertulis penelitian kearah memperoleh jawaban terhadap masalah yang telah dirumuskan dengan penalaran deduktif. Cara penalaran deduktif yaitu penalaran dari hal-hal yang umum, sedangkan hal-hal yang khusus adalah masalah yang akan diteliti oleh peneliti.⁷⁹

⁷⁹ Raihana et.al, Metode Penelitian Kuantitatif, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, vol. 59, 2015. hlm. 71.

Pada penelitian ini, peneliti bermaksud untuk melihat seberapa besar pengaruh faktor kinerja keuangan dan makroekonomi terhadap *Market Share* yang diukur melalui empat indikator yaitu, Total aset, Dana Pihak Ketiga (DPK), Inflasi dan BI rate. Pengaruh perubahan total aset terhadap *Market Share* ialah apabila total aset yang dimiliki perbankan syariah semakin luas dalam mengembangkan lembaga keuangan syariah. Aset perusahaan mencerminkan kekayaan yang merupakan hasil penjualan dalam berbagai bentuk.

Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar pula hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan.⁸⁰ Jika profitabilitas suatu bank tersebut memiliki peningkatan yang signifikan maka masyarakat akan mempercayakan untuk menempatkan dananya di bank tersebut karena masyarakat akan memperhitungkan bagi hasil yang diperolehnya akan cukup menguntungkan baginya, oleh karena itu semakin besar aset suatu bank semakin baik kinerja dan posisi *Market Share* bank tersebut.

Faktor dana pihak ketiga memberikan pengaruh terhadap *Market Share* dengan kemampuannya dalam menghimpun dana dari masyarakat, baik skala kecil maupun besar, dengan masa pengendapan yang memadai. Sebagai lembaga keuangan, maka dana merupakan masalah bank yang paling utama.

⁸⁰ Daniel Lukman dan Heni Nuraeni, Jimea Jurnal et al., "JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi)" 6, no. 2 (2022): 118–137.

Tanpa dana yang cukup bank tidak dapat berbuat apa-apa. Bank akan menjadi lembaga yang tidak berfungsi. Peningkatan dana pihak ketiga (DPK) menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat yang menitipkan dananya di bank syariah. Semakin besar pula pangsa pasar (*market share*) yang dimiliki perbankan syariah.

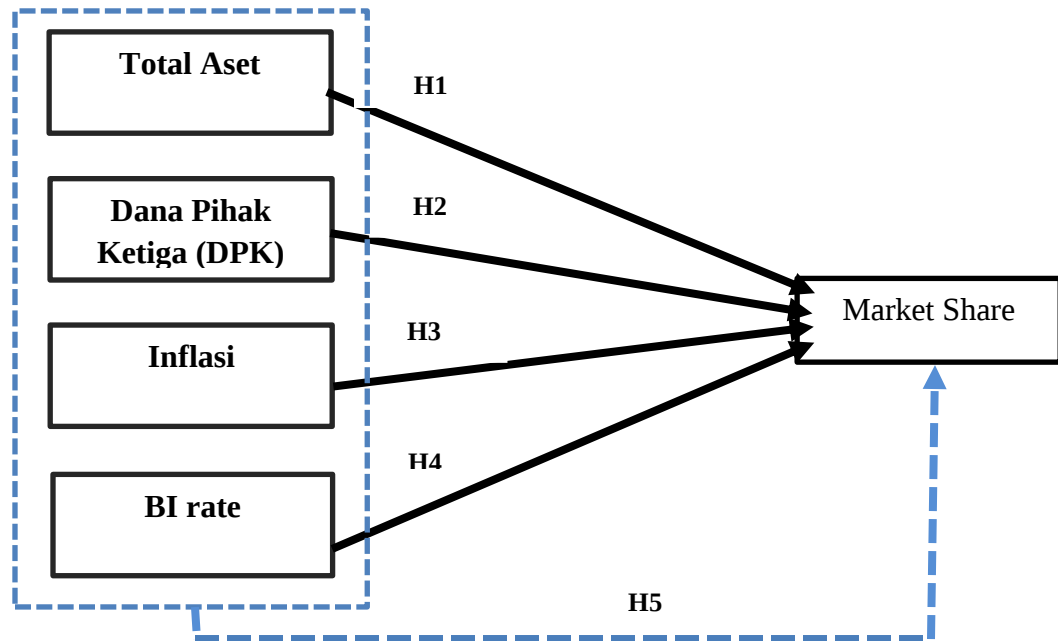
Hubungan antara pangsa pasar (*market share*) dan inflasi terjadi pada aktivitas ekonomi. Jika inflasi yang tinggi maka akan melemahkan semangat menabung masyarakat, disebabkan masyarakat takut akan nilai uang menurun dan disebabkan tingkat harga dari jasa atau barang yang meningkat membuat masyarakat menarik tabungan mereka. Sebaliknya jika inflasi rendah maka daya beli masyarakat akan semakin tinggi dan berimplikasi pada market share aset perbankan syariah.⁸¹

Pengaruh faktor makroekonomi selanjutnya adalah bi rate, semakin besar BI Rate akan meningkatkan suku bunga deposito bank konvensional, sehingga akan mengakibatkan nasabah memindahkan dananya ke bank konvensional untuk memperoleh pengembalian yang lebih tinggi. Suku bunga bank konvensional yang tinggi akan mempengaruhi kegiatan operasional bank syariah yaitu dalam hal mempengaruhi operasional bank syariah yaitu dalam hal pembiayaan dan penyaluran dana, dan pendapatan

⁸¹ Ritonga, Arif, dan Janah, "Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga terhadap Market Share dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Intervening pada Bank Syariah di Indonesia: Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2021." *Journal:As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal*, Vol. 2 No. 2 (2023), hlm. 11.

serta profit bank syariah akan menurun.⁸² Dana pihak ketiga yang bersumber dari dana titipan akan menyebabkan menurunnya *Market Share* bank syariah. Tingkat BI rate yang semakin tinggi maka akan berdampak menurunkan *Market Share* perbankan syariah.

Dari uraian di atas, dapat dilihat secara konseptual bahwa variabel kinerja keuangan dan makroekonomi berpengaruh terhadap *Market Share* baik secara parsial maupun simultan.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Keterangan :

— : Hubungan X terhadap Y secara parsial

- - - : Hubungan X terhadap Y secara simultan

⁸² Agus Farianto, “Analisis Pengaruh Return on Aset (ROA),BOPO dan BI Rate Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012-2013,” *Jurnal EQUILIBRIUM 2* (2014).

D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan tentang karakteristik populasi, yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang telah dirumuskan dalam suatu penelitian. Pernyataan tersebut merupakan hasil dari penelitian teoritik (melalui proses rasional atau proses teoritik), baik menggunakan penalaran deduktif maupun menggunakan penalaran induktif. Namun demikian, yang diperoleh dari sampel, pengujian hipotesis tersebut dengan menggunakan teknik statistika.⁸³

Hipotesis penelitian pada dasarnya merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah yang telah ditetapkan yang perlu diuji kebenarannya melalui uji statistik. Hipotesis merupakan suatu pernyataan keilmuan yang dilandasi kerangka konseptual penelitian dengan penalaran deduksi dan merupakan jawaban sementara secara teoritis terhadap permasalahan yang dihadapi, serta dapat diuji kebenarannya berdasarkan fakta empiris.⁸⁴

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

H_{01} : Total aset (X_1) secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Market Share* (Y)

⁸³ Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020).

⁸⁴ Agung Kurniawan, Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 1 st ed. (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016). hlm. 51.

H_{a1} : Total aset (X_1) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *market share* (Y)

2. Hipotesis 2

H_{02} : Dana Pihak Ketiga (X_2) secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Market Share* (Y)

H_{a2} : Dana Pihak Ketiga (X_2) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *market share* (Y)

3. Hipotesis 3

H_{03} : Inflasi(X_3) secara parsial tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *Market Share* (Y)

H_{a3} : Inflasi (X_3) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *marketshare* (Y)

4. Hipotesis 4

H_{04} : BI Rate (X_4) secara parsial tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *Market Share* (Y)

H_{a4} : BI Rate (X_4) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *Market Share* (Y)

5. Hipotesis 5

H_{05} : Total Aset (X_1), dana pihak ketiga (X_2), inflasi (X_3), dan BI rate (X_4) secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Market Share* (Y)

H_{a5} : Total Aset (X_1), dana pihak ketiga (X_2), inflasi (X_3), dan BI rate (X_4) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Market Share* (Y)